BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan buah hati tumpuan dan harapan dari keluarga. Selain itu siswa adalah amanat yang dibebankan Allah SWT kepada orang tuanya. Islam menugaskan kepada umatnya agar memberikan pendidikan terhadap anaknya, terutama dalam hal keagamaan. Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua, karena anak merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa. Kunci utama keberhasilan pendidikan anak terletak pada orang tua. Orang tua sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, baik yang berkaitan dengan pendidikan jasmani,pendidikan akal maupun pendidikan rohani. (Basri , 2009:194)

Kebiasaan yang di berikan kepada anak adalah cara bagi orang tua untuk menanamkan jiwa keagamaan kepada anak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini keluarga mempunyai perana penting dalam pendidikan. Keluarga merupakan pertumbuhan anak yang pertama diamana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak yaitu pada masa pra sekolah.

Pada masa tersebut apapum yang di tanamkan dalam diri ank akan sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau bertambah sesudahnya. Sehingga jelaslah bahwa keluarga mempunyai perana yang sangat penting dan besar dalam pembangunan masyarakat, karena keluarga merupakan pondasi bangunan untuk mempersiapkan personil personilnya (Daradjat, dkk, 2002:28).

Keluarga merupakan lingkungan pedidikan yang pertama dan utama bagi anak. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Syamsu yusuf berpendapat bahwa keluarga merupakan *Training Center* bagi penanaman nilai-nilai. Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak. Diantara yang menjadi kewajiban orang tua dalam berkeluarga adalah memberikan didikan agama kepada keluarga itu sendiri. Dari sekian banyak kewajiban-kewajiban orang tua terhadap pendidikan agama anaknya, adalah mendidik dan memberi keteladanan anak untuk beribadah. Mendidik dan memberi teladan anak untuk melakukan ibadah seperti shalat adalah menjadi kewajiban orang tua. (Yusuf, 2012:138-139)**.**

Mendidik anak dengan keteladanan perilaku secara langsung itu lebih baik dari pada hanya dengan nasehat dalam bentuk ucapan-ucapan belaka. Jadi, kalau orang tua memiliki kebiasaan melakukan hal-hal yang baik, maka anak anaknya pun akan menjadi manusia shalih, karena sejak kecil sudah

mendapatkan hal-hal yang baik. Dengan demikian orang tua haruslah menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah sholat, karena orang tua merupakan contoh baik dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunya akan ditiru. Disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaanya.

Sebagai mana yang disabdakan Rasulullоh:

أَلصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّيْنِ.(رواه البيهقي)

" Shalat itu merupakan tiang agama". (HR. Baihaqi).

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkannya sungguh dia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama· Disamping itu ibadah shalat adalah ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, merupakan latihan yang cocok untuk mendisiplinkan anak dalam setiap aktivitas yang dilakukannya.

Hubungan orang tua dengan anak seperti teori yang dikemukakan oleh William Stern yang mengatakan bahwa baik pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting di dalam perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (*faktor endogen*) maupun faktor lingkungan (termasuk pengalaman dan pendidikan) yang merupakan *faktor eksogen* (Walgito, 2003: 43).

Ini dikuatkan dengan fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten jember, bahwa di sekolah itu di siplin dalam menerapkan ibadah sholat dengan mewajibkan ibadah sholat dzuha, Dzuhur dan ashar dalam hal kedisplinan ini juga ada pengaruh keteladanan ibadah sholat orang tua dirumah masing-masing.

Dari beberapa alasan tersebut peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti tentang keteladanan ibadah shalat orang tua. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember, peneliti tertarik meneliti di MadrasahTsanawiyah. tersebut, karena Madrsah Tsanwiyah Zainul Hasan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan yang bernuansa keislaman yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan berbagai aktifitas keagamaan, diantaranya adalah ibadah shalat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah. Disamping itu penulis menyadari betapa pentingnya keteladanan ibadah shalat orang tua dalam membentuk perilaku anak untuk bisa mengikutinya, maka penulis bermaksud meneliti apakah keteladanan ibadah shalat orang tua akan mempengaruhi pada kepribadian anak, terutama dalam hal beribadah shalat. Dengan demikian penulis memilih judul **Hubungan Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.**

1.2 Masalah Penilitian .

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka Perumusan masalah pada penelitian ini Adalah sebagai berikut :

Bagaimana hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keteladanan dan kedisplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Tsawiyah Zainul Hasan Balung.

1.4 Definisi operasional

Di dalam penelitian kuantitatif ini ada beberapa definisi operasional yang di gunakan sebagai berikut:

1. Keteladanan ibadah sholat orang tua

   Keteladanan ibadah sholat yang di maksut adalah memberikan panutan atau contoh ibadah sholat dari orang tua kepada anaknya sehingga akan memberikan dampak positif untuk Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung.

2. Kedisplinan ibadah

Kedisplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang di buat bersama atau di buat sendiri. Adapun kedisplinan yang di maksud penelitian ini adalah sikap taat dan patuh siswa terhadap peraturan yang di buat oleh Madrasah Tsanwiyah Zainul Hasan Balung dalam hal ibadah sholat.

2.5 Manfaat penelitian.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang takan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara kesuluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan ibadah sholat.

2. Manfaat praktis.

1. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi penelitian dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

2. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pendidikan ibadah sholat.

   a. Bagi orang tua siswa.

      penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi orang tua tentang pentingnya keteladanan ibadah sholat orang tua dalam membembing dan mendidik anak anaknya dalam melaksanakan ibadah sholat dalam kehidupan sehari hari.

   b. Bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung.

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses membelajaran yang berkaitan dengan pendidikan ibadah sholat.

   c. Bagi masyarakat.

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya keteladanan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak anaknya dalam melaksanakan ibadah sholat.

c.6 Ruang lingkup penelitian.

Penelitian ini di laksanakan pada peserta didik kelas VII *Exellen Class* di madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember yang berjumlah 28 siswa, dan pembahasan mengenai keteladanan dan kedisplinan ibadah sholat yang berhubungan dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

c.1 Kajian Pustaka

c.1.1 Pengertian keteladanan

Keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Dalam penelitian ini, ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Orang tua adalah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak ibu (Rasjid, 2010:53). Seperti gambar di bawah ini:

Anak **Orang tua**

Latar belakang anak

latar belakang dengan anak

Gambar. I.

Jadi yang dimaksud keteladanan ibadah shalat orang tua adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang sesuai dengan beberapa syarat yang ditentukan yang dilakukan seorang ayah atau ibu yang patut dicontoh atau ditiru (Poenix, 2010:194).

c.1.1.2 Dasar Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

1. Keteladanan Rasulullah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْأٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا (٢١)

Artinya: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah"(QS. Al-*Ahzab/33: 21).

2. Keteladanan Luqman menyuruh anaknya shalat

يَبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُوْرِ (١٧)

Artinya: *"Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman/31: 17).*

Dalam hal ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ayat yang pertama surat Al-Ahzab ayat 21 menerangkan bahwa Allah mengutus nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik bagi umat muslim di setiap saat dan tempat, sedangkan ayat terakhir surat Luqman menerangkan tentang keutuhan pribadi

muslim yang dinasihatkan oleh Luqman adalah pribadi beriman, taat beribadah, teguh pendirian, pandai bergaul dan ramah. Dan pada kedua surat tersebut mengandung makna untuk orang tua supaya memerintahkan anak melaksanakan ibadah sholat.

2.1.13 Bentuk-bentuk Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua

Adapun bentuk-bentuk keteladanan ada dua macam yaitu:

1. Keteladanan ibadah shalat yang disengaja, yaitu keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani (Tafsir, 1995:144).

   Dalam hal ini Rasulullah telah memberi teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan sesuai dengan permintaan Rasulullah SAW agar mereka meneladani beliau. Rasulullah bersabda:

   صَلُّوْ كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي اُصَلِّيْ(رواه البخاري)

   Artinya: *"Shalatlah kalian sebagaimana shalatku". (HR. Bukhari, 2004:104).*

   Dalam pendidikan islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya. Keteladanan yang disengaja dilakukan secara formal, sedangkan yang tidak disengaja dilakukan dengan informal. Keteladanan yang dilakukan secara informal itu kadang-kadang lebih efektif dari yang formal (Tafsir, 1995:144).

1.1.14 Fungsi Keteladanan

Pada dasarnya manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri teladan, agar menjadi pedoman bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syari'at Allah (Nahlawi, 1996:367)**.**

Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua atau keluarga mendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini dan begitu pula sebaliknya (Ulwan, 1995:2)**.** Jadi selain berfungsi sebagai metode pendidikan, keteladanan juga berfungsi sebagai pedoman untuk menjadi identik dengan orang yang diikuti, yang dalam hal ini adalah orang tua.

1.1.15 Nilai Pendidikan Dalam Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Metode keteladanan memang diperlukan karena pendidik tidak dapat bertindak secara alamiah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efektif dan lebih efisien (Tafsir, 1992:142-143)**.** Pada dasarnya keteladanan memiliki konsep kependidikan yaitu:

1. Metode pendidikan islam berpusat pada keteladanan. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Artinya

setiap anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan realistis dan dapat dipublikasikan. Dengan demikian para pendidik harus menyempurnakan dirinya dengan akhlak mulia yang berasal dari Al-Quran dan perilaku Rasulullah SAW (Nahlawi, 1996:367).

2. Islam telah menjadikan pribadi Rasulullah sebagai suri teladan yang terus-menerus bagi seluruh pendidik. Seorang guru tidak boleh mengambil tokoh utama yang diteladani selain Rasulullah SAW. Sebab, Rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki tuhan karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran tuhan (Tafsir, 1992:143).

Ada dua hal yang penting mengenai peran orang tua dalam pendidikan shalat anaknya, yaitu proses dan tanggung jawab. Proses di sini maksudnya yaitu apabila bapak atau ibu tidak bisa mengajarkan shalat kepada anaknya secara langsung, maka diserahkan kepada orang tua lain yang masih dalam lingkungan keluarga, misalnya kakek atau nenek, paman, bibi atau kakaknya.

Tetapi apabila dalam lingkungan keluarga tidak ada yang bisa mengajarkan shalat kepada sang anak, maka bisa diserahkan kepada guru ngaji atau ustadz. Sedangkan yang dimaksud tanggung jawab yaitu walaupun orang tua sudah menitipkan anaknya kepada guru ngaji atau ustadz, orang tua masih harus

tetap memberikan teladan yang baik di lingkungan keluarga dalam pelaksanaan shalat, karena tugas guru hanya sebatas membantu orang tua, bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh. Jadi orang tua tetap bertanggung jawab dalam pelaksanaan shalat lima waktu sang anak (Djamarah, 2004:21).

2.1.16 Indikator keteladanan

a. Melaksanakan ibadah sholat tepat waktu

Semua amal perbuatan memerlukan disiplin waktu, lebih–lebih masalah ibadah terutama shalat. Ibadah shalat harus dikerjakan dengan tertib dan tepat pada waktunya, agar semua berjalan dengan teratur dan seragam (Ardani, 2005:318). Seorang muslim wajib mengerjakan shalat lima kali dalam sehari semalam. Bagaimanapun sibuknya seorang muslim dengan urusan dunianya, seorang muslim harus ingat kepada tuhannya, harus melaksanakan shalat tepat pada waktunya yang telah ditentukan. Menurut Rasjid (2009: 61-62)

b. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah yaitu apabila dua orang shalat bersama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain (Rasjid, 2009:106). Sedangkan hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkad. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk melaksanakan

shalat dengan berjama'ah, baik itu berjama'ah di rumah maupun berjama'ah di masjid.

b.11 Kedisplinan Ibadah Sholat

b.11.1 Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mematuhi tata tertib (Djamarah, 2002:12)**.**

Pengertian kedisiplinan adalah dapat diartikan taat dan patuh terhadap peraturany ang dibuat bersama atau oleh diri sendiri, dan ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang berlaku (Poenix, 2010:191). Dalam hubungannya dengan pengertian kedisiplinan, seperti yang disampaikan ayat dalam al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ(١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِى خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-Ashr/103: 1-3)".*

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan manusia agar supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Dan juga untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diterapkan dalam segala aspek kehidupan termasuk disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

Menurut Sulaiman Rasjid (2010:53) shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah menghadapnya hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu' dan ikhlas dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam (Hasbi, 2011:35).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram beserta niatnya dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan khusyu' dan ikhlas, dan memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Jadi yang dimaksud konsep ibadah shalat siswa adalah ibadah yang dilakukan siswa yang tersusun dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

b.11.2 Dasar Kedisiplinan Ibadah Sholat

Ajaran islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kegiatan yang lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 103 yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَوٰةَ فَاذْكُرُوا اللهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ إِنَّ الصَّلَوٰةَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتَٰبًا مَوْقُوتًا (١٠٣)

Artinya: *"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman* (QS. An-Nisa'/4: 103)".
Dalam surat An-nisa' ayat 59 juga disebutkan:

يَٰأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيْعُوا الرَّسُولَ وَأُولِى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِذَا تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَيْئٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللهِ والرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْأٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيْلًا (٥٩)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa'/4:59)".

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat yang pertama menjelaskan tentang disiplin dalam waktu dan cara melaksanakan shalat. Sedangkan ayat kedua menjelaskan tentang disiplin dalam ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

b.11.3 Tujuan Kedisiplinan Ibadah Sholat

Menanamkan kedisiplinan merupakan tujuan pokok dalam membina anak, terutama dalam masalah ibadah, lebih-lebih dalam ibadah shalat, Karena selain ibadah shalat telah ditentukan waktunya. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Dengan disiplin yang kuat, akan tumbuh dalam diri seseorang iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman, adalah orang yang pada dirinya akan tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan. Dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai (Mulyasa, 1995:74).

Dari beberapa tujuan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan ibadah shalat adalah agar anak terbiasa disiplin dalam segala perbuatannya. kedisiplinan ibadah shalat juga dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, keteguhan hati, giat bekerja dan berperilaku baik. Selain itu juga dapat mencegah anak dari perbuatan keji dan mungkar.

b.11.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah Sholat

Pembentukan sikap disiplin bukan merupakan suatu hal yang terjadi secara spontan pada diri seseorang.Sikap disiplin tersebut terbentuk atas dasar beberapa

faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

a. Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu (Malik, 2010:108) antara lain:

1. Pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan) (Purwanto, 2011:66).

2. Minat

Minat adalah kecendrungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

1. Kesadaran diri

Kesadaran sering digunakan sebagai istilah yang mencakup pengertian persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat-saat tertentu (Atkinson, 1991:250).

a. Faktor Ekstern

Yang dimaksud faktor ekstern adalah faktor yang bersumber pada pengaruh-pengaruh yang ada di luar individu

(Malik, 2010:108). Faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat (Yusuf, 2012:138).

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah dan ibu, ditambah anak-anak, saudara serta kerabat yang ada didalamnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana manusia hidup dan mendapatkan bimbingan. Dalam keluarga tumbuh berbagai bakat, terbentuk pemikiran, dan pemuda beraktvifitas dalam keluarga (Zuhaili, 2002:167).

Disiplin muncul dari hasil hubungan keseluruhan antara orang tua dan anak-anak, cara pengelolaan rumah tangga, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua. Disiplin juga memerlukan komitmen, usaha, dan perhatian orang tua. Kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak (Arikunto, 1993:119).

c. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan

latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosial, maupun sosial (Yusuf, 2012:54).

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (Mulyasa, 2008:122-123).

d. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah himpunan individu dan kumpulan keluarga yang bertempat tinggal pada suatu wilayah tertentu, hidup bersama dengan landasan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya (Basri, 2009:47).

Lingkungan sosial (masyarakat), yaitu semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita (Purwanto, 2010:28). Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan dan juga memiliki norma atau aturan yang mengatur kepentingan anggota masyarakatnya agar terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku setiap individu sangat dipengaruhi lingkungan masyarakatnya, termasuk didalamnya pembentukan sikap disiplin.

Dalam hal ini, orang tua harus menciptakan suasana yang membangun bagi perkembangan fitrah beragama anak, karena situasi dalam keluarga akan berpengaruh secara langsung tanpa disadari oleh anak (Daradjat, 2009:43). Misalnya dalam keluarga yang rajin menjalankan shalat, maka dengan sendirinya anak dalam keluarga tersebut akan terbiasa dengan kebiasaan yang bersifat keagamaan pula yaitu rajin menjalankan ibadah shalat.

Orang tua harus sabar disamping anak dalam memberikan keteladanan yang berupa aktifitas rutin ibadah shalat sehari-hari. Karena metode keteladanan lebih mengena pada diri anak dari pada hanya dengan ucapan, karena dapat memberi gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan.

2.1.1.5 Indikator kedisplinan

Menurut Tasmara (2004:120) ada tiga aspek kedisiplinan dalam mengerjakan shalat, yaitu:

1) Ketepatan Waktu

Shalat tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk Menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan, akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam melaksanakan shalat akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut telah tercapai makamelaksanakan shalat merupakan sesuatu yang ringan bahkan menyenangkan. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan shalat apabila dikerjakan dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa.

3) Kemauan atau Kehendak

Tanpa adanya kehendak yang kuat dari dorongan internal, maka tidak ada motivasi untuk melaksanakan sesuatu dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.

3)12 Hubungan antara Keteladanan Orang Tua dan Kedisplinan Ibadah Sholat Siswa

Menurut Balnadi Sutadipura, meningkatkan kedisiplin dalam arti sempit, yaitu identik dengan tata tertib, aturan, atau ketentuan yang telah ditetapkan untuk dipatuhi. Disiplin dimiliki melalui latihan, misalnya hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi, dan dimiliki latihan yang positif, penghayatan yang nyata akan lebih berfaedah daripada koreksi negatif yang berbentuk larangan-larangan.

Ini dikuatkan dengan fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember , disekolah itu sangat disiplin dalam menerapkan ibadah sholat. Dengan mewajibkan sholat dzuha, Dzuhur dan Ashar dalam hal kedisplinan ini juga ada pengaruh keteladanan ibadah sholat orang tua dirumah masing-masing.

Hubungan orang tua dengan anak seperti teori yang dikemukakan oleh William Stern yang mengatakan bahwa baik pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting di dalam perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (*faktor endogen*) maupun faktor lingkungan (termasuk pengalaman dan pendidikan) yang merupakan *faktor eksogen.* Artinya jika kedisplinan ibadah orang tua baik, maka akan diturunkan kepada anaknya. Dan karena keteladanan orang tua bersifat faktor eksternal, hal ini juga akan berpengaruh terhadap kedisplinan (Walgito, 2003:43).

3).1 Hipotesis Penelitian

Menurut Siregar (2014:65) hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang memiliki dua kata '*hypo'* (sementara) dan '*thesis*' (pernyataan atau teori). Jadi, hipotesis adalah pernyataan sementara dari masalah penelitian yang masih lemah kebenaranya dan perlu diuji lebih lanjut kebenaranya. Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variable atau lebih. Berdasarkan kajian pustaka dari dua variable diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga ada hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainu Hasan Balung Kabupaten Jember.

BAB III

METODE PENELITIAN

3).1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Noor, 2015:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian.

Menurut (Patilima, 2013:5-7) Pada umumnya penelitian kuantitatif dikaitkan dengan epistemologi positifisme, dan biasanya dilihat sebagai kegiatan pengumpulan dan analisis penggunaan angka-angka. Sasaran kajian penelitian adalah gejala-gejala yang diperlakukan sebagai satuan-satuan individu secara keseluruhan merupakan sebuah atau universal. Satuan-satuan individu dipilah-pilah dan digolongkan ke dalam variabel-variabel, atau satuan-satuan golongan dengan ciri-ciri tertentu, sesuai dengan kepentingan penelitian. Variabel dipisahkan dari konteksnya. Keberadaan sebuah variabel bukan karena didukung oleh keberadaan

sistemnya, tetapi didukung oleh teori metodologi yang digunakan oleh peneliti. Hubungan-hubungan di antara variabel-variabel diukur dengan menggunakan tolok ukur yang shahih, secara hipotetis, ditentukan adanya variabel bebas dari variabel terikat. Karena besarnya populasi maka dalam penelitian kuantitatif diguanakan sampel atau satuan jumlah terbatas dari populasi yang secara metodologi mempunyai ciri-ciri yang sama karena itu merupakan representasi atau wakil dari populasi. Data yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk angka-angka. Data dianalisis untuk dijadikan pembuktian (*proof*) dalam bentuk grafis misalnya yang tidak perlu diberi interpretasi lagi oleh peneliti yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesa yang dibuat. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini yang akan diteliti adalah ”Hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember”.

3).2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan terikat. Karena berdasarkan analisis hubungan penelitian ini memiliki hubungan kausal seperti dalam pendapat Siregar (2014:335) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel tak bebas). Adapun dalam keteladanan variabel bebas dan variabel terikat yaitu kedisplinan, maka desain penelitian yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah : Adapun menurut Supardi (2013:229) Rumus Regresi Linier Sederhana :

X

X = Keteladanan ibadah sholat orang tua

Y = Kedisplinan ibadah sholat siswa

3).3 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2014:61) prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

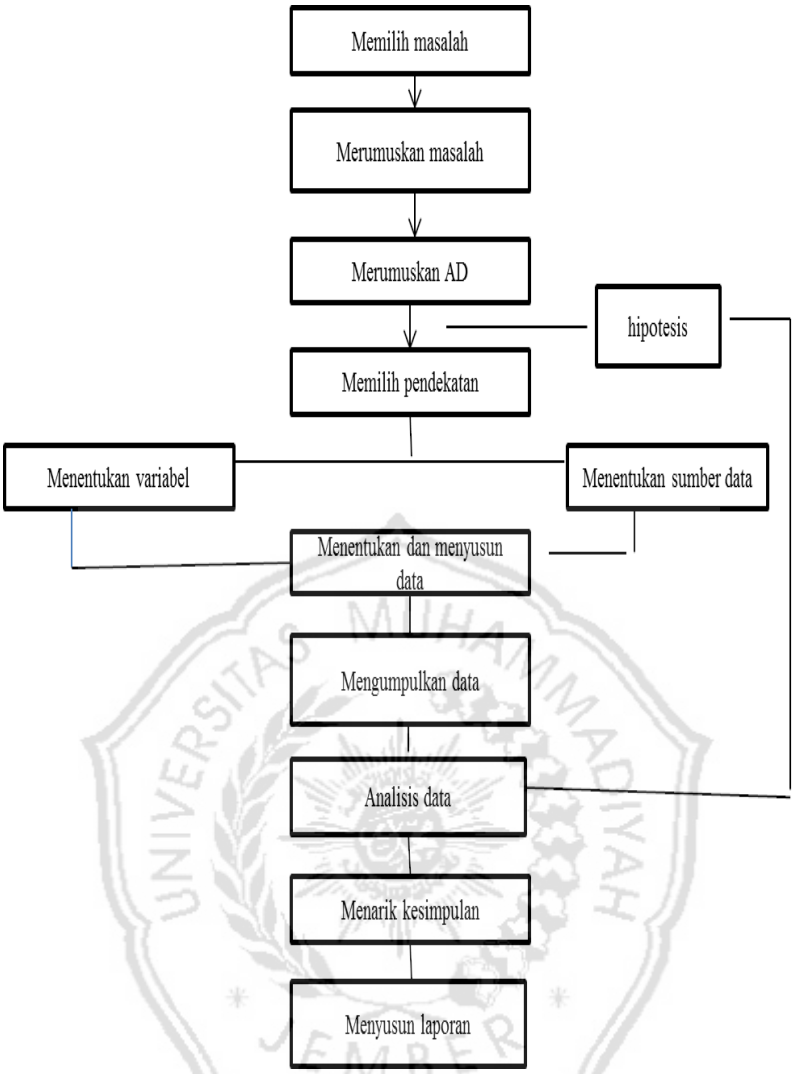
Memilih masalah
Merumuskan masalah
Merumuskan AD
hipotesis
Memilih pendekatan
Menentukan variabel
Menentukan sumber data
Menentukan dan menyusun data
Mengumpulkan data
Analisis data
Menarik kesimpulan
Menyusun laporan

3).4 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila sesorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* (Arikunto, 2014:173) tertulis, "*A population is a set (or collection) of all elements processing one or more attributes of interest.* Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dengan jenis finit yaitu populasi dengan jumlah individu yang ditentukan. Menurut Siregar (2014:56) jenis populasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu ditentukan.
b. Populasi infinit adalah populasi dengan jumlah individu tidak diketahui atau tidak terhingga dengan pasti misalnya jumlah semut.

Adapun populasi dalam Hubungan Keteladanan Ibadah Sholat Orang tua dengan Kedisplinan ibadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung adalah semua siswa yang berada di dalam kelas VII (*excellent class).*

b.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian demi mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah

Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember ini berlokasi di Jl.Perjuangan No 10 Balung Kabupaten Jember.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

b.5.1 Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2013:142).

3.7 Instumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket (kuisioner) sebagai insrumen utama dengan jumlah 20 pernyataan, 10 butir dari variabel X dan 10 butir dari variabel Y. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk meneliti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2013:93).

Tabel 3.1

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Keteladanan	Dasar keteladanan ibadah sholat orang tua	Sholat tepat waktu	1-3
		Bentuk-bentuk keteladanan ibdah orang tua	Sholat berjamaah	4-6
		Nilai kependidikan dalam keteladanan	Berzikir dan berdoa	7-10
2	Kedisplinan	Dasar kedisplinan ibadah sholat	Tepat waktu	11-14
		Tujuan kedisplinan ibadah sholat	Tanggung jawab	15-17
		Faktor yang mempengaruhi kedisplinan ibadah sholat	Kemauan sendiri	18-20

3.7.1 Skoring Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert. Menurut Siregar (2015:25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan

negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert dengan deskriptif sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS).
2. Setuju (S).
3. Kurang setuju (KS).
4. Tidak setuju (TS).
5. Sangat tidak setuju(STS).

Menurut Siregar (2015:50-51) apabila dinyatakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari lembar penyebaran angket adalah sebagai berikut :

a. Pernyataan positif
    1) Sangat Setuju : 5

2) Setuju : 4

3) Kurang Setuju : 3

4) Tidak Setuju : 2

5) Sangat Tidak Setuju : 1

b. Pernyataan negatif

1) Sangat Setuju : 1

2) Setuju : 2

3) Kurang Setuju : 3

4) Tidak Setuju : 4

5) Sangat Tidak Setuju : 5

3.7.2 Pengujian Validitas dan reliabilitas

Pada penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program *IBM SPSS versi 21*.

3.7.2.1 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2011:172) validitas atau kesahihan adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk mengukur validitas menggunakan aplikasi SPSS. Teknik pengujian yang dilakukan adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (*Produk Moment Pearson, dengan cara

mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total ada penjumlahan dari keseluruhan item. Rumus korelasi produk moment:

$$r_{XY} = \frac{n\,.\,\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\,.\,\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\,.\,\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap tiap item

Y = Jumlah dari skor item

3.7.2.2 Reabilitas Data

Menurut Siregar (2014:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest, equivalent,* dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Menurut Nugroho (dalam skripsi Halimah, 2014:27) tingkatan dalam uji reliabilitas adalah seperti yang tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

ALPHA	**Tingkat Reliabilitas**
0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
0,201 – 0,40	Agak Reliabel
0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

3.8Tehnik analisis data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis hubungan dengan teknik analisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi menurut Siregar (2014:337) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua

variabel. Nilai korelasi (r) = (-1 ≤ 0 ≤ 1) Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah yang dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Berikut penyajian tingkat korelasi dan kekuatan hubungan menurut Siregar:

Tabel 3

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	**Nilai Korelasi (r)**	**Tingkat Hubungan**
1.	0,00-0,199	Sangat Lemah
2.	0,20-0,399	Lemah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-0,100	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

5).1 Deskripsi Data

5).2 Profil Sekolah

Tujuan dari paparan data pada deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian baik dari variabel (x) ataupun dari variabel (y) berdasarkan hasil dari data-data jawaban responden atau siswa terhadap metode angket yang telah disebarkan selama penelitian. Berikut ini adalah deskripsi data secara berurutan berdasarkan sistematika yang telah disusun pada bab sebelumnya tentang pemaparan data hubunganketeladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa.

Gambaran obyek penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan MTs Zainul Hasan Balung yang terletak di Jalan Perjuangan No.10 Balunglor Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini akan akan meneliti tentang Pola Komunkasi Pihak Sekolah dengan Orang Tua Untuk Mengontrol Aktivitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung. Maka dalam bab ini secara berturut-turut akan membahas:

1. **Sejarah Singkat MTs. Zainul Hasan Balung**

   MTs. Zainul Hasan Balung berdiri pada tahun 1987 dengan status terdaftar. MTs. Zainul Hasan Balung didirikan atas dasar dari pemikiran

dan musyawarah dari KH. Moh. Said Sholeh, H. Abdul Hannan, Nur Wahid, H. Mas'ud Said, H. Ghufron Said, Drs. Moh. Mukmin dan Drs. H. Abdul Malik. Pada periode MTs. dipimpin oleh Drs. Gufron Sa'id, didirikanlah Yayasan Zainul Hasan dengan Notaris Yun Yanuaria S.H. pada tanggal 27 April 1988. Yayasan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs. Zainul Hasan Balung pada tanggal 10 Pebruari 1988, dan mendapat pengakuan kantor wilayah Departemen Agama. propinsi Jawa Timur No. Wm.06.03/PP.03.2/3446/SKP/1998 tanggal 05 Oktober 1998.

Pada tahun tersebut jumlah guru yang ada di MTs. Zainul Hasan Balung sebanyak 17 orang dan jumlah siswa sebanyak 47 anak. Dalam perkembangannya MTs. Zainul Hasan menjadi MTs. yang bukan hanya mengajarkan ajaran agama. saja tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan untuk program Excellent MTs. Zainul Hasan Balung berdiri pada tahun 2015 atas pemikiran dan musyawarah Ianah Hadi Wijayanti, S. Pd., Syafiatul Ilmi, S. Pd., Drs. Ubaidi Ashar, M. Pd., Drs. Sudarmono dan Erfin Said, S. Ag.

MTs. Zainul Hasan Balung satu lingkungan sekolah dalam naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Zainul Hasan. Yayasan ini telah menjadi yayasan pendidikan dan dakwah idola bagi masyarakat kecamatan Balung, hal ini terbukti dengan berjalannya roda waktu kehidupan, siswa sekolah ini semakin bertambah. MTs. Zainul Hasan Balung mempunyai

siswa sebanyak 331 siswa pada tahun 2017. Kepala Sekolah MTs. Zainul Hasan Balung bernama Drs. Ubaidi Ashar. Sarana prasarana disekolah ini pun dari tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan, gedung yang semakin memenuhi kebutuhan tuntutan jumlah siswa, perpustakaan, laboraturium, masjid, dan fasilitasnya semakin bertambah dan berkembang. Hal ini terbukti dengan hasil akreditasi MTs. Zainul Hasan Balung yang sudah mencapai nilai 92 masuk dalam kategori A.

Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung

NPSN	: 20581457
Nama Sekolah	: MTs. Zainul Hasan Balung
Alamat	: Jln. Perjuangan No. 10
Kelurahan/ Desa	: Balung Lor
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/Hp	: 082337015466
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Tahun berdiri	: 1987

Hasil Akreditasi : Akreditasi A

1..21 Paparan Data

Tujuan dari paparan data pada deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian berdasarkan hasil dari data-data jawaban responden atau peserta didik terhadap metode angket yang disebarkan. Berikut ini adalah deskripsi data secara berurutan berdasarkan sistematika yang telah disusun pada bab III terkait dengan berbagai uji penelitian tentang hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua dengan kedisplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Tsanwiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.

1..21.1 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan dari hasil metode angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 28 peserta didik dan menggunakan margin eror sebesar 1%, maka nilai r- tabelnya yang digunakan adalah 0,496. Setelah data-data diolah dengan program *IBM SPSS for windows release 21* yang didasarkan pada rumus koefisien butir lebih besar dari nilai r-tabel maka dapat diketahui bahwa 10 butir instrumen keteladanan ibadah sholat orang tua didapatkan nilai r-hitung sebesar 0.496. Sehingga variabel-variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan *valid* karena variabel mempunyai koefisien r-hitung lebih besar dari pada r-tabel seperti yang terlihat pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1

Validitas X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rxy	0,612	0,513	0,487	0,501	0,257	0,706	0,542	0,612	0,513	0,487
R tabel	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496
Kriteria	Valid	Valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak valid

Dari hasil uji validitas variabel X di peroleh 3 soal yang tidak valid yaitu nomer 3, 5, dan 10. Dan terdapat 7 soal valid yaitu 1,2,4,6,7,8,dan 9. Dari 3 soal yang tidak valid tidak perlu di uji realiabilitas.

Tabel 2

Validitas Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rxy	0,633	0,402	0,705	0,425	0,705	0,518	0,387	0,601		0,305
R tabel	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496	0,496
Kriteria	Valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid	Valid	Valid	Tidak valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid

Dari hasil uji validitas variabel Y di peroleh 5 soal yang tidak valid yaitu nomer 2,4,7,8 dan 10. Dan terdapat 5 soal valid yaitu 1, 3,5,6 dan 9 Dari 5 soal yang tidak valid tidak perlu di uji realiabilitas.

Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengelolahan data butir angket dengan menggunakan *IBM SPSS for windows*

release 21 dengan jumlah responden 28 siswa dan variabel bebas hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858 seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa instrumen keteladanan ibadah sholat orang tua mempunyai nilai yang reliabel kategori tinggi karena berada pada 0,80-1,00.

Tabel 3

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,858	7

Sedangkan variabel terikat kedisplinan sholat siswa berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* dengan responden 28 siswa. maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,768 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen keteladanan ibadah sholat orang tua mempunyai nilai

yang reliabel kategori tinggi karena berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ seperti yang ditunjukan pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4

Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	5

1.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengujian validitas, realibilitas, normalitas dan linearitas, maka tahap akhir pada pengujian penelitian ini adalah analisis data yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan variabel bebas keteladanan ibadah sholat orang tua (X) dan variabel terikat kedisplinan ibadah sholat siswa (Y) dengan menggunakan program *IBM SPSS for windows release 21* didapatkan konstanta (a) = 1,271 dan koefisien regresi (b)X = 0,894 dan disertakan penjabaran sebagai berikut:

Rumus regresi

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Dimana :

Y =Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X =Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.Penghitungan teknik korelasi koefisien ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21.* Maka diperoleh suatu data sebagai berikut:

Tabel

Tabel 6

Correlations

		kedisiplinan ibadah siswa	keteladanan ibadah sholat orang tua
Pearson Correlation	kedisiplinan ibadah siswa	1,000	,672
	keteladanan ibadah sholat orang tua	,672	1,000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan ibadah siswa	.	,000
	keteladanan ibadah sholat orang tua	,000	.

N	kedisiplinan ibadah siswa	28	28
	keteladanan ibadah sholat orang tua	28	28

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi koefisien menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21* tersebut dapat dianalisis bahwa:

1. Pada tabel 5 *Descriptives Statistics* menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian adalah 28 orang. Dengan nilai rata-rata pada jawaban variabel keteladanan ibadah sholat orang tua 10 jawaban, dan rata-rata pada jawaban variabel efektivitas pembelajaran sebesar 27,46 jawaban.
2. Pada tabel *Correlations* menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara keteladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa menunjukkan hubungan yang kuat, yaitu 0,672. Arti positif adalah hubungan antara variabel x dan variabel y searah, maksud searah disini adalah semakin besar keteladana ibadah sholat orang tua maka semakin tinggi tingkat kedisplinan ibadah shalat siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil tingkat kedisplinan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R = 0,672 yang berarti Hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa sebesar 67,2%.

Tabel 7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,672[a]	,452	,431	1,288	,452	21,420	1	26	,000

a. Predictors: (Constant), keteladanan ibadah sholat orang tua

b. Dependent Variable: kedisiplinan ibadah siswa

Tabel 8

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,540	1	35,540	21,420	,000[b]
	Residual	43,139	26	1,659		
	Total		78,679	27		

c. Predictors: (Constant), keteladanan ibadah sholat orang tua

Model regresi linier sederhana dapat digunakan pada penelitian ini apabila jika nilai Sig α sebesar 0.01 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya pasangan data antar variabel signifikan. Namun nilai Sig α sebesar 1% atau 0.01 maka o

diterima dan Ha ditolak artinya pasangan data antar variabel tidak signifikan. Dari tabel ANOVA diatas didapatkan bahwa nilai signifikan 0,000 α 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang mana model regresi linier sederhana dapat digunakan Hubungan keteladanan

Tabel 9

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	6,842	3,200		2,138	,042	,265	13,419
	keteladanan ibadah sholat orang tua	,538	,116	,672	4,628	,000	,299	,776

a. Dependent Variable: kedisiplinan ibadah siswa

Dari hasil pengelolahan data butir angket diatas terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,000 yang selanjutnya sebagai uji signifikan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0.05 ≤ Sig), maka Ho diterima Hα ditolak artinya tidak signifikan.
2) Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0.05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Hα diterima, artinya signifikan. Sehingga karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau (0.05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Hα diterima artinya signifikan. Pada tabel 10 *Coefficient* diperoleh variabel keteladanan ibadah sholat orang tua mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,000. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig (0.05 > 0.00), maka berdasarkan data tersebut maka Ho ditolak dan Hα diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan keteladan ibadah sholat orang tua mempunyai nilai yang signifikan terhadap kedisiplinan ibadah sholat siswa.

Table 10

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.199	Sangat lemah

2	0.20 – 0.399	Lemah
3	0.40 – 0.599	Cukup
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada Hubungan antara variabel (X) yaitu Hubungan antara keteladan ibadah sholat orang tua terhadap variabel (Y) yaitu kedisplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember (terbukti) dengan hasil perhitungan sebesar 0,672 dengan tingkat korelasi cukup yaitu sesuai dengan table interprestasi koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,60 - 0,799.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antar variable.

Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari siswa maupun orang tua melalui kuesioner. Variabel Hubungan keteladan ibadah sholat orang tua dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel dalam judul skripsi peneliti yaitu Hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada kelas XII (*Exccelent Class).*

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, berdasarkan hasil koesioner yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 28 peserta didik dan menggunakan taraf signifikan sebesar 1%, maka nilai r- tabelnya yang digunakan adalah 0,496. Setelah data-data diolah dengan program *IBM SPSS Statistics 21,* yang didasarkan pada rumus koefisien butir lebih besar dari nilai r-tabel maka dapat diketahui bahwa 10 butir instrumen keteladanan ibadah sholat orang tua didapatkan nilai r-hitung sebesar 1,000. Sedangkan dari 10 butir kedisplinan ibadah sholat Siswa didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,672 sehingga variabel-variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan *valid* karena masing-masing variabel mempunyai koefisien r-hitung lebih besar dari pada r-tabel.

Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengelolahan data butir angket dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* dengan jumlah responden 28 siswa, maka dari variabel bebas keteladanan ibadah sholat orang tua didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858 seperti yang ditunjukkan pada data di BAB IV. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen tersebut mempunyai nilai yang reliable karena berada pada 0,80-1,00. Begitu pula dengan variabel terikat keteladanan orang tua dan kedisplinan siswa berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 24* dengan responden 28 siswa maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,768 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen pemahaman siswa mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada 0,60-0,799.

Dari hasil analisis data dari suatu variabel tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) > α , maka Ho diterima. Dan pada tabel uji menunjukkan nilai dari *Correlations* nilai *sig* sebesar 0,00. Karena pada penelitian ini nilai α = 0,01. Apabila nilai probabilitas 0.01 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0.05 ≤ Sig), maka Ho diterima Hα ditolak artinya tidak signifikan. Apabila nilai probabilitas 0.01 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0.01 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Hα diterima, artinya signifikan.

Sehingga karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau (0.05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Hα diterima artinya signifikan. Pada tabel *Correlation* diperoleh variabel keteladanan ibadah sholat mempunyai nilai

Sig sebesar 0,000. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.01, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig (0.05 > 0.00), maka berdasarkan data tersebut maka Ho ditolak dan Hα diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua dan kedisplinan ibadah sholat siswa.

Melihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan antara variabel (X) yaitu keteladanan ibadah sholat orang tua dengan variabel (Y) yaitu kedisplinan ibadah sholat siswa dalam Melakasanakan ibadah sholat dhuha, dzuhur dan asyar di kelas XII (*Exccelent Class)* di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 1,00 dengan tingkat korelasi yang sangat kuat yaitu sesuai dengan table interprestasi koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,80 – 1,00. Dan juga melihat dari teori bahwa korelasi yang baik karena timbal balik antar variabel menurut peneliti hal tersebut sudah dapat dibuktikan.

Salah satu faktor penting yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah keteladanan orang tua akan menjadi tolak ukur atau contoh bagi siswa. Orang tua sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya baik yang berkenaan dengan iman, moral, mental, jasmani maupun rohani. Pendidikan pertama yang harus ditanamkan orang tua adalah keimanan dan perilaku agama di dalam diri anak untuk memupuk keteladanan yang baik dalam diri mereka. Oleh karena itu, hendaknya orang tua

yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan agama sejak dini agar anak-anaknya terbiasa melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah shalat.

Berdasarkan pada beberapa pemaparan analisis dan teori-teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya keteladanan ibadah sholat orang tua terhadap kesidiplinan ibadah sholat siswa seperti temuan dalam penelitian hubungan keteladanan ibadah sholat orang tua terhadap kedisiplinan ibadah sholat siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian dan berlandaskan kepada penarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan, setelah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat diambil bahwa ada pengaruh antara variabel (X) yaitu keteladana sholat orang tua terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan ibadah sholat siswa di kelas XII (*Excellent class)* di Madrasah Tzanawiyah Zainul Hasan Balung terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,672 dengan tingkat korelasi yang kuat kuat yaitu sesuai dengan tabel interprestasi korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0.60 – 0.799. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dengan jawaban "Ada hubungan yang signifikan antara Keteladan Ibadah Sholat orang tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung ".

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mempunyai saran–saran sebagai berikut:

A. Bagi orang tua

1) Orang tua merupakan contoh ideal yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru, maka hendaknya orang tua memberikan teladan/contoh yang baik bagi bagi anak-anaknya.
2) Hendaknya orang tua memberikan perhatian yang lebih besar kepada anak dalam masalah ibadah shalat.
3) Hendaknya orang tua mengajarkan shalat kepada anaknya sejak masih kecil.
4) Hendaknya orang tua memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat.

B. Bagi siswa

1) Keteladanan merupakan suatu metode dengan memberikan contoh/teladan yang baik. Untuk itu, para siswa hendaknya mengikuti teladan/contoh yang baik dari orang tua.
2) Hendaknya siswa memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik,* Rineka cipta

Aly Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Aribowo, fajar ,2014, *Pengaruh Keteladanan beribadah orang tua dan kedisplinan sholat Remaja*, di desa sambeng kelurahan Mangkubumi surakarta taun 2013.

Basri, Hasan . 2009. *Filsafat Pendidikan Islam, Bantung* Pustaka Setia.

Chabib, Thoha.1999. *Metodologi Pengajaran Agama,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo.

Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam keluarga dn sekolah*, Jakarta: Ruhama.

Idem. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya .

Kementrian Agama RI, alQur'an Terjemah Tajwid. Bandung: syygma Examedia Arkanleema.

Mukhtar, Heri .2005. *fikih pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2008. *Standar Kopentensi Dan sertifikasi Guru*,Bandung : Remaja Rosdakarya.

Malik, Omaer. 2010. *Psikologi belajar & mengajar*, Bandung: Sinar Baru Remaja Algensindo.

Nahlawi, Abdurrahman , *Prinsip – Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga disekolah dan Masyarakat, Terjemahan Herry Noer aly* Bandung: Diponegoro.

Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pend idikan Teoris dan Praktis*, Bnadung:Remaja Rosdakarya.

Shaleh, Darsiman . *Hikmah Ash-Sholat*, t.t.p: Ma'had Sidogiri, t,t.

Rasjid, Sulaiman, 2010, Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitaf Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeth.

Tim Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Pustaka Phoenix.

Tafsir, Ahmad .1992. *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif islam*, Bandung Remaja Rosda Karya.

Ulwan, Nashih. 1995**.** *Pendidikan anak dalam islam jilid 2, terjemsahan Miri,* Pustaka amami.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 2

Nama : Kholifatul Hasanah

Nim:1410911015

Judul penelitian	Masalah penelitian	Variable	Indikator	Metode penelitian	
				Jenis penelitian	Tempat
Hubungan Antara Keteladanan Ibadah Shalat Orang Tua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.	1. Hubungan antara keteladanan ibadah sholat orang tua. 2. Hubungan antara kedisplinan ibadah sholat siswa.	Keteladanan Kedispilinan	Ketepatan waktu Tanggung jawab Kemauan atau kehendak Melaksanakan ibadah sholat tepat waktu Sholat berjamaah	1. Jenis penelitian : Kuantitatif Rumus : **Y = a + bX** Dimana : Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent) X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent) a = konstanta b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor	Lokasi : Di Mad Zainul Respon

KELAS : VII. EXCELLENT

NO	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	L/P
1	2538	A. Fahmi Ibnu Malik	L
2	2539	A. Nasyid Satri Aji	L
3	2540	Adam Wafa Febriano	L
4	2541	Adrian Maulana Ishaq	L
5	2542	Afidatun Nadia	P
6	2543	Aliyyah Qothrunnadaa N.	P
7	2544	Ananda Dwi Wardania	P
8	2545	Flora Veronicha Zalfa Amelia	P
9	2546	Ighfirna Kamila	P
10	2547	Kibar Kalimusodo	L
11	2548	Krisna Aditya	L
12	2549	M. Bagisthazudin	L
13	2550	M. Dafa Abdillah	L
14	2551	M. Hasan Saiful Islam	L
15	2552	M. Jihan Audi R. F	L
16	2553	M. Wahyudi Fathurrohman	L
17	2554	Maylinda Fransiska W.	P
18	2555	Moh. Rizqi Mubarok	L
19	2556	Nadia Dzikri Parahita	P
20	2557	Nofal Al Fikri	L
21	2558	Pratama Agung Susilo	L
22	2559	Rina Agustin	P
23	2560	Risa Miftahur Rohma	P
24	2561	Sakinatul Kamilia	P
25	2562	Silvia Hana Aristy	P
26	2563	Tamim Yahya Asrori	L
27	2564	Tria Ananda Putri Hataz	P
28	2636	Devita Esterina Nur Fitria	P

17
19

13
27

19
03

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholifatul Hasanah

NIM : 14 109 11 015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Program : Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi (tugas akhir) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 10 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Kholifatul Hasanah

NIM 1410911015

RIWAYAT HIDUP

Kholifatul hasanah dilahirkan di jember, 08 juli 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pasangan dari bapak Nurhasan dan ibu Sulastri. Pendidikan TK

dan Pendidikan dasar ia tempuh di kampung halamannya, yaitu di TK Darma Wanita Jember Balung sampai pada tahun 2001 dan di SDN 2 balung kidul lulus pada tahun 2008. Lalu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di SMP Plus Darus shollah jember lulus pada tahun 2011. Dan pendidikan menengah atas di tempuh di SMK 2 jurusan, (TKJ) Tehnologi Informasi dan Jaringan kemudian melanjutkan Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2018.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Karimata No. 49 Telp (0331) 336 728 Kotak Pos 104 Jember

Nomor : 324/II.3.AU/FAI/C/2018
Lamp : -
H a l : **Permohonan Ijin Penelitian**

17 Sya'ban 1439 H
03 Mei 2018 M

Kepada : **Yth. Kepala MTs. Zainul Hasan Balung**

di-
Tempat

Assallamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember perlu mengadakan penelitian bagi mahasiswa :

N a m a : **Kholifatul Hasanah**
NIM : 14 10911 015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Hubungan Keteladanan Ibadah Sholat Orang Tua dan Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa di Madrasah Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.**

Sehubungan dengan keperluan tersebut, mohon bantuan Saudara agar memberikan ijin untuk mengadakan penelitian kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah,
Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Mochamad Hatip, M.Pd
NPK : 87 02 165

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER